

**PENGARUH PENGALAMAN, PROFESIONALISME DAN ETIKA AUDITOR  
TERHADAP KUALITAS AUDIT DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK KOTA  
BATAM**

**Tati Gleni Harianja, Syahril Effendi**  
**Program Studi Akuntansi, Universitas Putera Batam**  
**(Naskah diterima: 1 Juni 2020, disetujui: 28 Juli 2020)**

***Abstract***

*The purpose of this study is to study the effect of Auditor Experience, Professionalism and Ethics on Audit Quality. The independent variables used are Experience Auditors, Professionalism and Ethics. The dependent variable used is Audit Quality. The population in this study is the auditor at the Batam Public Accountant Office. The sample in this study. Data analysis techniques in this study include multiple linear regression. The test results in this study indicate the variable Experience and Auditor Ethics significantly influence Audit Quality, while Professionalism has no significant effect on Audit Quality. From the results of testing the above variables, experience shows the value of tcount is 3,214 > ttable value of 2,018 with a significance number of 0,03 <0,05. The Professionalism variable does not affect Audit Quality. From the results of testing the above variables, Professionalism shows a value of (-0,247) > a table value of 2,018 with a significance value of 0,806 > 0,05. Auditor Ethics Variable has a significant effect on tcount of 3,128 > ttable value of 1,973 with a significance value of 0,003 < 0,05. Together the Auditor's Experience and Ethics have a significant effect on Audit Quality with a significance value of 0,000 < 0,05 and Fcount > Ftable, where the Fcount of 23,240 > Ftable of 2,81*

**Keywords:** Experience; Professionalism; Auditor Ethics; and Audit Quality.

***Abstrak***

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari pengaruh Pengalaman Auditor, Profesionalisme dan Etika terhadap Kualitas Audit. Variabel independen yang digunakan adalah Auditor Pengalaman, Profesionalisme dan Etika. Variabel dependen yang digunakan adalah Kualitas Audit. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor di Kantor Akuntan Publik Batam. Sampel dalam penelitian ini. Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi regresi linier berganda. Hasil pengujian dalam penelitian ini menunjukkan variabel Pengalaman dan Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit, sedangkan Profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit. Dari hasil pengujian variabel-variabel di atas, pengalaman menunjukkan nilai thitung adalah 3,214 > ttabel nilai 2,018 dengan angka signifikansi 0,03 < 0,05. Variabel Profesionalisme tidak mempengaruhi Kualitas Audit. Dari hasil pengujian variabel-variabel di atas, Profesionalisme menunjukkan nilai (-0,247) > nilai tabel 2,018 dengan nilai signifikansi 0,806 > 0,05. Variabel Etika Auditor berpengaruh signifikan terhadap thitung sebesar 3,128 > ttabel sebesar 1,973 dengan nilai signifikansi 0,003 < 0,05.

Bersama-sama Pengalaman Auditor dan Etika memiliki pengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit dengan nilai signifikansi 0,000 <0,05 dan Fcount> Ftable, di mana Fcount of 23,240> Ftable of 2,81

**Kata kunci:** Pengalaman; Profesionalisme; Etika Auditor; dan Kualitas Audit.

## I. PENDAHULUAN

**T**imbul dan berkembangnya profesi akuntan publik di berbagai negara seiring dengan berkembangnya beberapa perusahaan dan berbagai bentuk badan hukum, dengan semakin berkembangnya berbagai perusahaan dan bentuk badan hukum membuat jasa akuntan publik sangat dibutuhkan oleh masyarakat atau pemakai informasi dalam mengambil sebuah keputusan. Kantor akuntan publik menyediakan jasa akuntan yang dibutuhkan oleh pemakai informasi keuangan dalam mengambil keputusan, (Mulyadi, 2011) mengungkapkan bahwa jasa audit digolongkan menjadi dua yaitu jasa *assurance* dan jasa *atestasi*. Jasa assurance ialah jasa yang meningkatkan mutu informasi bagi pengambil keputusan dan jasa atestasi ialah suatu pernyataan pendapat atau pertimbangan orang yang independen dan kompeten apakah asersi suatu entitas sesuai, dalam hal yang material sesuai dengan yang ditetapkan. *Financial Accounting Standard Board (FASB)* mengatakan karakteristik laporan keuangan harus relevan (*relevance*) dan dapat diandalkan (*reliable*).

Laporan keuangan yang relevan dan dapat diandalkan sulit diukur. Sehingga pihak pemakai informasi laporan keuangan membutuhkan akuntan publik. Dalam memberikan hasil audit yang berkualitas, akuntan publik memiliki kualitas pribadi dalam melakukan audit. kualitas tersebut ialah keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Untuk dapat melakukan tugas pengaudit, auditor memerlukan pengetahuan dalam mengaudit laporan keuangan dan yang telah memiliki pengalaman dalam mengaudit serta memberikan hasil opini yang sesuai dengan pedoman profesionalisme, tidak memihak dan objektif.

## II. KAJIAN TEORI

### 2.1 Teori Dasar

Dalam perspektif *Those Charged With Governance* (TCWG) kualitas merupakan tingkat baik buruknya mutu barang atau jasa yang telah memenuhi standar tertentu dan yang telah disepakati. Hal ini audit disebut jasa yang diberikan oleh akuntan dan memiliki Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). (Anugerah & Rasuli, 2015) mengungkapkan

bahwa Kualitas audit merupakan sesuatu yang diberikan auditor dimana pada saat mengaudit laporan keuangan klien, dimana laporan keuangannya terdapat pelanggaran atau kesalahan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan hasil audit serta pelaksanaannya berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan. Kesesuaian periksaan dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit merupakan indikator kualitas audit (Suardinatha & Wirakusuma, 2016)

## **2.2 Pengalaman Kerja**

Merupakan lamanya masa kerja auditor dan yang telah memiliki banyak tugas dalam melakukan pengaudit laporan keuangan, hal ini diungkapkan oleh (Imansari & Halim, 2015). Pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan sangatlah dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan, dimana akuntan publik yang memiliki lebih banyak pengalaman dalam mengaudit laporan keuangan dipercaya lebih selektif terhadap kerelevan laporan. Akuntan publik dapat menempuh pendidikan formal maupun nonformal guna memiliki pelatihan yang cukup dalam melakukan pengaudit serta mengikuti perkembangan yang terjadi didunia usaha dan profesinya. Pemerintah mengimbau pengalaman yang dimiliki akuntan publik kurang lebih dari tiga tahun

agar mampu menemukan atau mengidikasikan kesalahan pada laporan keuangan klien dan akuntan publik dengan cepat mengungkapkan hasil audit yang didapatinya. Indikator dalam penelitian ini menurut (Fachruddin & Handayani, 2017) adalah lamanya masa kerja lamanya masa kerja, pengalaman mengikuti pelatihan, kemampuan dalam mendekripsi kekeliruan dan banyaknya klien yang diaudit.

## **2.3 Profesionalisme Auditor**

(Farhan, 2019) mengemukakan Profesional disebut dengan tingkat menguasai dan melaksanakan pengetahuan, kemampuan dan karakter. Dan yang paling utama ialah ia bertanggung jawab terhadap profesi, dirinya sendiri, peraturan perundang-undang yang berlaku dan masyarakat. Menurut (Lesmana & Machdar, 2015) profesionalisme merupakan konsep pengukuran profesional yang dipandang adalah profesi akuntan publik, yang tercermin dari sikap dan prilaku. Indikator profesionalisme menurut (Kusuma, Jatmiko, & Prabowo, 2019) adalah keyakinan auditor akan profesi, hubungan auditor dengan rekan seprofesi, pengabdian terhadap profesi dan kewajiban sosial dan sikap mandiri. akuntan Indonesia memiliki empat kompartemen, yaitu:

1. Kompartemen Akuntan Publik

2. Kompartemen Akuntan Manajemen
3. Kompartemen Akuntan Sektor Publik, dan
4. Kompartemen Akuntan Pendidik

Terdapat lima tipe standar profesional mutu pekerjaan akuntan publik, yaitu:

1. Standar Auditing, Standar auditing merupakan pedoman audit atas laporan keuangan historis. Standar auditing terdiri dari sepuluh standard dan dirinci dalam bentuk Pernyataan Standar Auditing.
2. Standar Atestasi, standar atestasi memberikan rerangka fungsi atestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup tingkat keyakinan tertinggi yang diberikan dalam jasa audit atas laporan keuangan historis maupun tingkat keyakinan yang lebih rendah dari jasa nonaudit.
3. Standar Jasa Akuntansi dan Review, standar jasa akuntan dan review memberikan rerangka untuk fungsi nonatestasi bagi jasa akuntan publik yang mencakup jasa akuntansi dan review.
4. Standar Jasa Konsultansi, standar ini bertujuan untuk menyediakan pedoman kepada akuntan public dan pihak eksternal.
5. Quality control standards (standar pengendalian mutu), bagi kantor akuntan publik standar pengendalian mutu memberikan rerangka panduan dalam menjalankan audit

yang bias menghasilkan mutu dengan mematuhi standar-standar yang telah ditetapkan.

#### **2.4 Etika Auditor**

Etika berasal dari bahasa Yunani kuno yaitu *ethikos*, yang berarti timbul dari kebiasaan. Dalam pengertian Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan buruk, tentang hak dan kewajiban moral. Terdapat empat nilai etika yang direalisasikan kantor akuntan publik menurut (Farhan, 2019) yaitu kejujuran, perhatian terhadap status ekonomi orang lain, karakter komunikatif akuntansi dan penyebaran informasi ekonomi.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan Etika auditor adalah pedoman yang auditor harus penuhi dalam menjalankan audit dengan benar dan terbebas dari kecurangan serta auditor harus berpedoman pada kode etik profesional. Indikator Dalam penelitian (Patima, 2016) mengindikasikan etika profesi terkait kecakapan profesi dan etika profesi terkait pelaksanaan kode etik.

### **III. METODE PENELITIAN**

Pada dasarnya metode penelitian merupakan langkah ilmiah yang berguna dalam memperoleh data dengan tujuan tertentu. Rancangan yang digunakan sebagai acuan dalam

melakukan proses penelitian disebut dengan desain penelitian. Jeni penelitian yang digunakan studi kasual. Studi ini merupakan studi yang menghubungkan variabel satu dengan variabel lain yang mempuayi sifat sebab akibat. Di dalam penelitian ini terdapat variabel terikat (independen) dan variabel bebas (dependen). Penulis melakukan penelitian kuantitatif, yang menganalisis dan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel X (pengalaman, profesionalisme dan etika auditor) terhadap variabel Y (kualitas audit). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 45 auditor yang berada di Kantor Akuntan Publik kota Batam Kepulauan Riau dan pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, dimana seluruh jumlah auditor dijadikan sampel (Kuswanto, 2012). Sehingga pengumpulan data. Sumber data yang diperoleh saat melakukan penelitian merupakan data primer dan langkah pengumpulan data penulis lakukan ialah dalam bentuk kuesioner. penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dalam penelitian ini adalah menganalisis dan untuk mengetahui adanya

pengaruh antara variabel X (pengalaman, profesionalisme dan etika auditor) terhadap variabel Y (kualitas audit).

#### **IV. HASIL PENELITIAN**

Kuesioner yang disebarluaskan sebanyak 45 lembar koesioer yang kembali 45 lembar. Semua kuesioner diisi dengan lengkap serta dapat digunakan sebagai bahan untuk pengolahan data selanjutnya.

##### **1. Analisis Data Deskriptif**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden tentang faktor yang mempengaruhi pengalaman, profesionalisme, dan etika terhadap kualitas audit di kantor akuntan publik kota Batam. Dengan persepsi variabel independen (pengalaman, profesionalisme dan etika auditor) variabel dependen (kualitas audit). hasil dari jawaban responden dideskripsikan dengan menlihat mean, standar devisi, *variance*, minimum, maximum, sum. Statistika data yang telah diolah menggunakan program SPSS versi 25 dapat dilihat pada uraian tabel dibawah ini.

**Tabel 1** Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Pengalaman	45	20	44	1569	34.87	4.640	21.527
Profesionalisme	45	26	40	1505	33.44	3.640	13.253
Etika	45	24	38	1451	32.24	3.581	12.825
Kualitas Audit	45	30	47	1842	40.93	3.893	15.155
Valid N (listwise)	45						

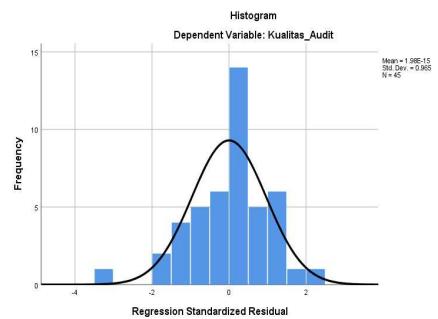
Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa data keseluruhan penelitian berjumlah 45 responden dan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. X1 (pengalaman) memiliki nilai minimum 20, nilai maksimum 44, sum 1.569, mean 34,87, standar deviasi 4,640 dan varians 21,527.
2. X2 (Profesionalisme) memiliki nilai minimum 26, nilai maksimum 40, sum 1.505 mean 33,44, standar deviasi 3,640 dan varians 13,253.
3. X3 (Etika) memiliki nilai minimum 24, nilai maksimum 38, sum 1.451, mean 32,24, standar deviasi 3,581 dan varians 12,825.
4. Kualitas Audit memiliki nilai minimum 30, nilai maksimum 47, sum 1.842, mean 40,93, standar deviasi 3,893, dan varians 15,155.

## 2. Pengujian Normalitas

Pengujian ini berguna untuk menguji adakah penyebaran data normal atau tidak antar variabel dependen dan independen secara model regresi.mempiliki distribusi data

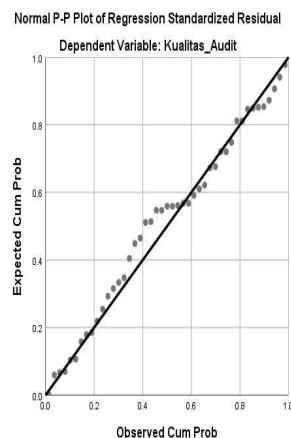
normal atau mendekati normal merupakan jenis model regresi yang baik. Nilai residu berdistribusi normal akan membentuk kurva yang digambarkan akan membentuk lonceng, *bell-shaped curve*.



**Gambar 1. Bell Shaped Curve**

(Sumber: Data Pengolahan SPSS 25, 2020)

Dilihat dari gambar histogram diatas menggambarkan bahwa kurva berbentuk lonceng (*bell shaped*) dan itu memenuhi syarat normalitas yaitu data dikatakan normal apabila gambar histogram berbentuk lonceng. Maka kesimpulan tentang gambar diatas adalah data berdistribusi normal, jika dilihat dari grafik normal *probability plot*.



**Gambar 2.** Diagram P-Plot

Dilihat dari gambar diatas dapat disimpulkan bahwa data mengikuti arah garis diagonal dan itu memenuhi syarat normalitas sehingga data tersebut berdistribusi normal. Untuk meyakinkan hasil uji normalitas peneliti perlu melakukan pengujian *kolmogorov-smirnov* dengan nilai signifikan besar dari 0,05.

Pengujian :

H<sub>0</sub>: berdistribusi normal populasi nilai variabel X

H<sub>1</sub>: tidak berdistribusi normal populasi nilai variabel X.

**Tabel 2** Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.36890403
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.052
	Negative	-.111
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Hasil uji Test Statistik K-S memberikan nilai absolut 0,111 dengan probabilitas Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 yang jauh di atas  $\alpha$  sama dengan 0,05 kesimpulannya ialah data berdistribusi normal.

### 3. Uji Multikolinearitas

Untuk mendeteksi terjadinya multikolinearitas dilakukan dengan cara mengamati besarnya nilai *Tolerance* dan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF besar dari 10 dan nilai *Tolerance* kecil dari 0,1 maka terjadi *multikolinearitas*, sebaliknya jika nilai VIF kecil dari 10 dan nilai *Tolerance* besar dari 0,1 maka tidak terjadi *multikolinearitas*.

**Tabel 3** Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	(Constant)	
	Pengalaman	.446
	Profesionalisme	.688
	Etika	.502

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa VIF tiap-tiap variabel lebih kecil dari 10. Pengalaman 2,245, profesionalisme 1,454, dan etika 1,991. sedangkan nilai *Tolerance* semua variabel diatas 0,1 yaitu pengalaman 0,446, profesionalisme 0,688, dan etika 0,502. Kesimpulannya tidak terdapat gejala *multikolinearitas* antar variabel bebas dalam regresi.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

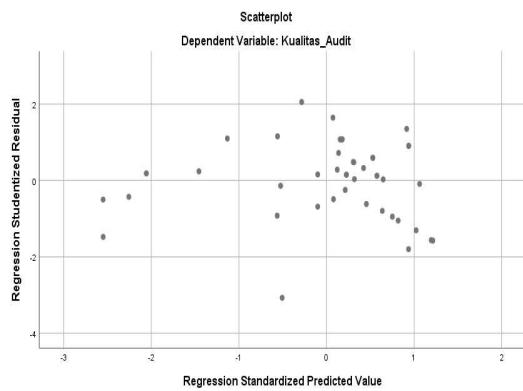
Uji ini mempunyai tujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari satu residual pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi.

Dari gambar hasil pengolahan terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi kualitas audit berdasarkan masukan variabel independen

#### 5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada

korelasi antara kesalahan penganggu pada periode t dengan kesalahan penganggu pada periode t-I (sebelumnya).



**Gambar 3. Scatterplot**

(Sumber: Data pengolahan SPSS 25, 2020)

**Tabel 4** Uji Autokolerasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.603	2.454	1.975

Berdasarkan output diatas, nilai *Durbin-Watson* (DW) diperoleh sebesar 1,975. Nilai ini dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5 %, jumlah sampel 45 dan jumlah variabel independen 3

(k=3), maka di tabel Durbin Watson akan didapat dL = 1,3832, dU = 1,6662. maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak bisa menolak Ho yang menyatakan bahwa tidak terdapat autokolerasi.

#### 6. Uji Regresi Berganda.

**Tabel 5** Hasil Uji Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Beta	T	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	13.853	3.957		3.501	.001
	Pengalaman	.384	.119	.458	3.214	.003
	Profesionalisme	-.030	.123	-.028	-.247	.806
	Etika	.456	.146	.420	3.128	.003

Berdasarkan tabel diatas , maka dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y=13,853+0,384+(-0,030)+0,456+3,957$$

Berdasarkan tabel dan model persamaan regresi diatas, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 13,853 menunjukkan jika pengalaman, profesionalisme, dan etika bernilai 0 maka tingkat kualitas audit memiliki nilai 13,853.
2. Koefisien regresi pengalaman sebesar 0,384 menunjukkan jika variabel pengalaman mengalami kenaikan satu satuan, maka tingkat variabel pengalaman mengalami peningkatan sebesar 0,384 satuan.
3. (-0,030) merupakan koefisien regresi dari profesionalisme. Hal ini ditunjukkan jika variabel profesionalisme mengalami penurunan satu satuan, maka tingkat variabel profesionalisme mengalami penurunan sebesar (-0,030) satuan.
4. Koefisien regresi etika sebesar 0,456 menunjukkan jika variabel etika mengalami kenaikan satu satuan, maka tingkat variabel etika mengalami kenaikan 0,456 satuan.

## 7. Uji Parsial (T)

**Tabel 6** Uji Parsial atau Uji T

Model		T	Sig.
1	(Constant)	3.501	.001
	Pengalaman	3.214	.003
	Profesionalisme	-.247	.806
	Etika	3.128	.003

Berdasarkan pada tabel:

1.  $H_1$ : pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian diatas, pengalaman menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  3,214 dan  $T_{tabel}$  2,018 dengan signifikan sebesar 0,003 kecil dari 0,05. Dengan demikian  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima), dengan kata lain bahwa hipotesis menyatakan pengalaman berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
2.  $H_2$ : profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian variabel diatas, profesionalisme menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  sebesar (-0,247) dan  $T_{tabel}$  sebesar 2,018 dengan signifikan sebesar 0,806 besar dari 0,005. Ini berarti  $H_0$  diterima  $H_2$  ditolak, dengan kata lain bahwa hipotesis menyatakan profesionalisme tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3.  $H_3$ : etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Dari hasil pengujian variabel diatas, etika menunjukkan bahwa nilai  $T_{hitung}$  3,128 dan  $T_{tabel}$  sebesar 2,018 dengan

signifikan sebesar 0,003 kecil dari 0,005.  $H_0$  ditolak  $H_2$  diterima, dengan kata lain

hipotesis menyatakan etika berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### 8. Uji Simultan (F)

**Tabel 7** Hasil Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	419.885	3	139.962	23.240	.000 <sup>b</sup>
	Residual	246.915	41	6.022		
	Total	666.800	44			

Berdasarkan tabel perhitungan diatas terlihat bahwa hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar 0,000 kecil dari 0,05 dan  $F_{hitung}$  besar dari  $F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 23,240 dan  $F_{tabel}$  sebesar 2,81, maka hipotesis yang menyatakan pengalaman, profesionalisme, dan etika secara serentak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

### 9. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Tiap variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen merupakan nilai yang mendekati satu variabel. Berikut ini hasil uji  $R^2$  dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Tabel 9** Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.794 <sup>a</sup>	.630	.603	2.454

Berdasarkan dari tabel diatas hasil uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) memperoleh nilai sebesar 0,630 atau 63%. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh

variabel pengalaman, profesionalisme, dan etika 63% sedangkan 37% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Berdasarkan dari tampilan output SPSS diatas besarnya *Adjusted R Square* adalah 0,603 hal ini berarti 60,3% . Kualitas audit dapat dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel independen pengalaman, profesionalisme, dan etika 60,3% Sedangkan sisanya 39,7% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

### V. KESIMPULAN

Simpulan dari hasil penelitian yang telah dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pertumbuhan Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil pengujian variabel diatas, Berdasarkan hasil uji t pada tabel 4.6 menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  2,523 besar dari nilai  $t_{tabel}$  2,007 dengan angka signifikansi 0,023 kecil dari 0,05.

2. Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil pengujian variabel diatas, Struktur Modal menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 0,131 besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,007 dengan angka signifikansi sebesar 0,897 kecil dari 0,05.
3. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Dari hasil pengujian variabel diatas, Profitabilitas menunjukkan bahwa nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,031 besar dari nilai  $t_{tabel}$  sebesar 2,007 dengan angka signifikansi sebesar 0,326 kecil dari 0,05.
4. Pertumbuhan Perusahaan, Struktur Modal, dan Profitabilitas khusus secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Berdasarkan tabel 4.7 dapat disimpulkan hasil uji F menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,050 = 0,05$  dan  $F_{hitung}$  besar dari  $F_{tabel}$ , dimana nilai  $F_{hitung}$  3,136 besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,920.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Anugerah, R., & Rasuli, M. 2015. The Impact Of Working Experience, Profesionalism, Integrity and Independency On Auditing Quality: Auditors' Ethic As The Moderator (Study on BPKP Representative at Riau Province). *Jurnal Bisnis Dan Komunikasi*, 1, 14–22.
- Fachruddin, W., & Handayani, S. 2017. Pengaruh Fee Audit, Pengalaman Kerja Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Kantor Akuntan di Kota Medan, 3(2), 144–155.
- Farhan, D. 2019. *Etika dan Akuntabilitas Profesi Akuntan Publik* (pertama). Malang: Empatdua media.
- Ghozali. 2011. *penelitian kuantitatif*.
- Ghozali, I. 2018. *APLIKASI ANALISIS MULTIVARIATE DENGAN PROGRAM IBM SPSS 25* (Sembilan). Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryanto, N. O., & Susilawati, C. 2018. Pengaruh Kompetensi , Independensi , dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kualitas Audit, 16(1), 42–55.
- Imansari, P. F., & Halim, A. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi,Pengalaman Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Auditor Kantor Akuntan Publik Di Kota Malang), (2011), 1–9.
- Imron, M. A., Widayastuti, T., & Amilin. 2017. Pengaruh Pengetahuan Audit, Independensi Dan Audit Investigasi Pada Auditor Inspektorat Jenderal Kementerian Keuangan, 1.
- Kusuma, S. S., Jatmiko, T., & Prabowo, W. 2019. PENGARUH INDEPENDENSI DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN FEE AUDIT SEBAGAI VARIABEL MODERASI ( Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang ), 8(2014), 1–14.

**YAYASAN AKRAB PEKANBARU**  
**Jurnal AKRAB JUARA**  
Volume 5 Nomor 3 Edisi Agustus 2020 (186-197)

- Lesmana, R., & Machdar, N. M. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Kompetensi, dan, *I*.
- Mulyadi. 2011. *Auditing* (6th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Patima. 2016. Pengaruh Kompetensi, Pengalaman, Profesionalisme Dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP Kota Makassar, *17*, 2503–2530.
- Priyatno, D. 2012. *CARA KILAT BELAJAR ANALISIS DATA*. (B. R. W, Ed.). Yogyakarta: Andi Offset.
- Putri Asysyfa, R. 2018. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Etika Auditor Terhadap Kualitas Audit, *IV*(3), 52–63.
- Siahaan, S. B. 2019. Jurnal manajemen, *5*, 81–92.
- Suardinatha, M. H., & Wirakusuma, M. G. 2016. Pengaruh Independensi dan Profesionalisme Terhadap Kualitas audit dengan Kepuasan Kerja Sebagai Variabel Pemoderasi, *17*.3.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (enam belas). Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (23rd ed.). Bandung: Alfabeta.
- Tandiontong, M. 2016. *Kualitas Audit dan Pengukurannya* (kesatu). Bandung: ALFABETA.
- Wardana, M. A. 2016. PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL , OBJEKTIVITAS , INTEGRITAS DAN ETIKA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia S
- Yuwono, I. D. 2011. *Memahami Berbagai Etika Profesi Dan Pekerjaan* (pertama). Yogyakarta: Pustaka Yustisia.